



STIMULASI PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN PAPAN TITIAN

Arni Kurniati^{1*}, Sopiah²

¹ Arni Kurniati IAIN Pekalongan

² Sopiah IAIN Pekalongan

arni@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini yaitu suatu upaya pemberian rangsang dalam membantu perkembangan jasmani dan rohani supaya memiliki kesiapan pada tingkat pendidikan dasar. Pemberian rangsang tersebut diantaranya meliputi aspek motorik, kognitif, bahasa, nilai agama moral, seni, dan sosial emosional. Enam aspek tersebut saling berkaitan, dengan demikian pendidikan yang diberikan harus bersifat menyenangkan supaya anak dapat berkembang sesuai tahapan usianya. Peneliti melakukan pengamatan langsung di salah satu Lembaga TK ABA Landungsari Pekalongan khususnya kelompok B2, TK tersebut terletak di jalan HOS Cokroaminoto gang 13 Landungsari Pekalongan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi yang cukup baik dan memiliki program pengembangan motorik kasar. Berdasarkan observasi peneliti di kelompok B 2 TK ABA Landungsari Pekalongan ditemukan hasil observasi yaitu dari 18 peserta didik, hanya di temukan 3 peserta didik saja yang sudah mampu berdiri di atas satu kaki dengan kedua tangan merentang tanpa bergoyang dan tanpa saling memegang temannya dengan menggunakan waktu sepuluh hitungan. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah ditemukan program pengembangan motorik kasar diantaranya, dengan permainan papan titian, engklek, lompat tali dan senam yang dilaksanakan pendidik untuk membangkitkan semangat anak sebelum belajar, sehingga pengembangan tersebut mampu menguatkan otot-otot besar anak.

Kata Kunci: Pendidikan anak usia dini, Pengembangan motorik kasar anak, Permainan papan titian

STIMULATION OF GROSS MOTOR DEVELOPMENT IN EARLY CHILDHOOD THROUGH A PAPAN TITIAN

Abstract

Early childhood education is an effort to provide stimulation to assist physical and spiritual development in order to have readiness at the basic education level. The giving of stimuli includes aspects of motor, cognitive, language, religious moral values, art, and social emotional. These six aspects are interrelated, thus the education provided must be fun so that children can develop according to their age stages. Researchers made direct observations at one of the TK ABA Landungsari Pekalongan Institutions, especially group B2, the kindergarten is located on Jalan HOS Cokroaminoto alley 13 Landungsari Pekalongan. This school is one of the schools that has a fairly good performance and has a gross motor development program. Based on the observations of researchers in group B 2 TK ABA Landungsari Pekalongan, it was found that from 18 students, only 3 students were found who were able to stand on one leg with both hands stretched without shaking and without holding each other using ten times. count. In addition to observations, researchers also conducted interviews, based on the results of the researchers' interviews with the school principal, it was found that gross motor development programs, including board games, cranks, jumping rope and gymnastics were carried out by educators to arouse children's enthusiasm before learning, so that development was able to strengthen the big muscle boy.

Keywords: Early childhood education, gross motor development of children, board games

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini yaitu suatu upaya pemberian rangsang dalam membantu perkembangan jasmani dan rohani supaya memiliki kesiapan pada tingkat pendidikan dasar. Pemberian rangsang tersebut diantaranya meliputi aspek motorik, kognitif, bahasa, nilai agama moral, seni, dan sosial emosional. Enam aspek tersebut saling berkaitan, dengan demikian pendidikan yang diberikan harus bersifat menyenangkan supaya anak dapat berkembang sesuai tahapan usianya (Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, 2014:32).

Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Motor Ability*, gerak (*motor*) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia karena dengan gerak (*motor*) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Motorik juga dapat didefinisikan sebagai akuisisi dari penggunaan massa otot besar dan kecil. Perkembangan motorik pada anak dapat dilihat dari kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik.

Motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah kemampuan mengendalikan otot halus yang hanya memerlukan koordinasi mata dan gerakan tangan, contoh kegiatan motorik halus yaitu menggunting, meremas, menggambar, melipat, mengikat tali, menulis dan lain sebagainya (Fajar Sriwahyuniati, 2017:36). Motorik kasar adalah kemampuan yang memerlukan koordinasi sebagian besar tubuh anak yang biasanya memerlukan tenaga, hal ini merupakan akibat dari koordinasi gerakan otot-otot besar pada tubuh anak (Maulidah Rahmawati, 2019: 90).

Permasalahan dalam penelitian ini mengacu pada implementasi pengembangan motorik kasar anak usia dini dan faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan papan titian. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Peneliti melakukan pengamatan langsung di salah satu Lembaga TK ABA Landungsari Pekalongan khususnya kelompok B2, TK tersebut terletak di jalan HOS Cokroaminoto gang 13 Landungsari Pekalongan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi yang cukup baik dan memiliki program pengembangan motorik kasar.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *field research* atau penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara individu maupun kelompok.⁶ Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan karena peneliti sendiri terlibat langsung dalam proses berlangsungnya kegiatan dari awal sampai akhir pada implementasi pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan papan titian di kelompok B 2 TK ABA Landungsari Pekalongan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan model penelitian kualitatif deskriptif, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa kata-kata, gambar dan bukan dari bentuk angka.⁷ Dengan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti berusaha untuk memberikan deskripsi secara jelas dari segala hal yang terperinci dari gejala yang di timbulkan pada implementasi pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan papan titian serta faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan motorik kasar melalui permainan papan titian di kelompok B 2 TK ABA Landungsari Pekalongan.

Pada penelitian ini, penulis mengambil tempat penelitian di TK ABA Landungsari Pekalongan. Alasan penulis mengambil tempat tersebut karena TK ABA Landungsari Pekalongan menerapkan program pengembangan motorik kasar melalui papan titian. Adapun kelas yang dijadikan tempat penelitian yaitu kelompok B2. Penelitian dilakukan selama beberapa hari yang dimulai pada 5 Oktober sampai 2 September 2020.

Sumber data yang digunakan peneliti terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data secara langsung. Adapun sumber data primer yaitu guru dan siswa dan guru kelompok B 2 TK ABA Landungsari Pekalongan. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang memberikan data secara tidak langsung.⁹ Sumber data sekunder diantaranya yaitu kepala sekolah dan referensi-referensi kepustakaan yang berkaitan dengan judul peneliti. Teknik pengumpulan Data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif (*non-participant obsever*), karena peneliti hanya mengamati kegiatan dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Metode ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang perkembangan motorik kasar anak kelompok B 2 TK ABA Landungsari Pekalongan. saat bermain permainan papan titian.

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi langsung. Jenis wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara terencana tidak terstruktur yaitu peneliti menyusun rencana wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan urutan dan format yang baku.¹¹ Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data, sebelumnya peneliti juga perlu menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, untuk dijadikan pedoman saat proses wawancara berlangsung. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik kelompok B2 TK ABA Landungsari Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Implementasi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Titian Di Kelompok B 2 TK ABA Landungsari Pekalongan

Perkembangan motorik adalah fondasi bagi setiap manusia dalam memahami ruang lingkup gerak. Menurut Keogh dalam Payne (1995) yang dikutip oleh Agus Mahendra dkk mengatakan bahwa perkembangan motorik merupakan suatu perubahan kompetensi atau kemampuan gerak dari mulai bayi hingga dewasa, dari yang semula berjalan tertatih hingga seimbang.⁸⁷

Dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini perlu adanya visi, misi dan tujuan yang berlaku di sekolah yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan mewujudkan anak cerdas, ceria, sehat, bertaqwa, menggali potensi anak secara optimal, mewujudkan kondisi sekolah yang damai, aman, tertib dan nyaman

meningkatkan kehidupan yang sehat kepada anak didik melalui kegiatan jasmani dan olah raga menanamkan pembentukan sikap perilaku kepada anak didik berdasarkan pancasila dan agama. Dengan adanya tujuan pendidikan tersebut maka dapat memajukan kualitas hidup masyarakat dalam berbagai aspek, sehingga dengan diadakannya pengembangan motorik anak akan lebih sehat, dan kemampuan otot-ototnya bekerja secara optimal. Untuk mengembangkan motorik kasar anak salah satunya melalui permainan papan titian, dengan menggunakan permainan papan titian kemampuan gerak anak dapat berkembang secara terkoordinasi dan seimbang, dengan berpedoman kemampuan indikator (KI) dan kompetensi dasar (KD) maka upaya tersebut dapat berjalan secara terstruktur dan mencapai tujuan pendidikan.

1. Perencanaan kegiatan

Kegiatan tersebut dilakukan diawal pembelajaran, di era new normal ini pembelajaran dilakukan secara home visit, pendidik membagi kelasnya menjadi tiga kelompok, pada setiap kelompok berjumlah empat sampai lima anak, setiap kelompok menentukan rumah yang akan ditempati untuk kegiatan belajar. Setelah ditentukan, pendidik membawa permainan papan titian portable atau lepas pasang ke rumah anak, pendidik menyiapkan dan menyusun papan titian yang akan digunakan.

Sebelum melakukan kegiatan berjalan diatas papan titian, pendidik terlebih dahulu membuat garis hitam di lantai sebagai latihan dasar anak. Pendidik membuat inovasi-inovasi agar anak tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan satu minggu sekali, yaitu lima belas menit sebelum kegiatan belajar dimulai. Pendidik menyiapkan dan menyusun papan titian portable yang sudah dibawa. Kemudian pendidik mengajak anak untuk baris-berbaris dan menyanyikan lagu-lagu wajib untuk menambah semangat anak

dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, pendidik mengarahkan anak untuk berjalan diatas garis hitam yang sebelumnya sudah disiapkan secara bergantian, yang bertujuan untuk melatih keseimbangan anak sebelum berjalan diatas papan titian. Setelah dirasa cukup mampu, pendidik membimbing anak untuk berjalan diatas papan sambil melakukan pengamatan, kemudian dilanjutkan dengan belajar mengajar sesuai perencanaan pembelajaran yang dibuat sebelumnya.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah melakukan beberapa pertemuan, berdasarkan pengamatan peneliti dari indikator pengembangan motorik kasar saat bermain papan titian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel VII
Penilaian pengembangan motorik kasar anak melalui permainan papan titian.

No	Nama	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2	Pertemuan ke 3
1.	Kalila	MB	BSH	BSB
2.	Putri	BB	BB	MB
3.	Rafi	BSH	BSH	BSH
4.	Zahira	BSH	BSH	BSB
5.	Aghini	BSH	BSH	BSH
6.	Kayla	MB	BSH	BSB
7.	Askia	BSH	BSB	BSB
8.	Ilham	BSH	BSH	BSB
9.	Arya	BSH	BSH	BSH
10.	Naja	BSH	BSH	BSB
11.	Mirza	BSH	BSH	BSB
12.	Azka	BSB	BSB	BSB
13.	Hibban	BSH	MB	BSH

14.	Labib	MB	BSH	BSB
-----	-------	----	-----	-----

Dari jumlah peserta didik 14 anak, pada pertemuan pertama yang perkembangan motorik kasar melalui papan titian pada segi keseimbangan saat berjalan di atas terdapat 1 anak yang berkembang sangat baik (BSB), 8 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak mulai berkembang (MB).

Pertemuan kedua ditemukan hasil perkembangan motorik melalui papan titian, terdapat 7 anak berkembang sangat baik (BSB), 5 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak mulai berkembang (MB).

Pertemuan ketiga terdapat 9 anak berkembang sangat baik (BSB), 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 1 anak mulai berkembang (MB).

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Titian di Kelompok B2 TK ABA Landunsari Pekalongan

1. Analisis Faktor Pendukung Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Titian di Kelompok B2

Secara garis besar faktor-faktor yang mendukung pengembangan motorik kasar terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal terdiri dari:

1) Semangat belajar anak yang tinggi

Pengembangan motorik kasar yang digunakan pendidik melalui permainan papan titian membuat peserta didik mempunyai antusias dalam berjalan diatas papan. Dengan bentuknya yang menarik penuh warna warni, mudah di bongkar pasang, dan ada cap telapak kaki membuat anak semakin antusias dalam bermain papan titian tersebut, melihat antusias peserta didik dalam bermain papan titian yang dibawa guru saat pembelajaran *home visit*, membuat pendidik lebih kreatif dalam ide kreasi permainan sederhana untuk pengembangan motorik kasar .

2) Tingkat kemampuan motorik anak yang secara alamiah berbeda-beda.

Sebagaimana dijelaskan oleh teori bab dua, bahwa faktor yang mempengaruhi pengembangan motorik yakni status gizi, stimulasi dan pengetahuan ibu. Pada proses pengembangan motorik, anak sedikit demi sedikit membuka kemampuan motorik secara genetis sesuai tingkat usia dan hasil eksplorasi anak tersebut saat bermain.

b. Faktor eksternal terdiri dari:

1. Keluarga

Keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan anak usia dini. Begitupun terhadap perkembangan motorik anak usia dini, di TK ABA Landungsari Pekalongan dapat dilihat dari keaktifan dan keberanian peserta didik saat tiba waktunya bermain papan titian. Peserta didik yang sering ikut serta untuk beraktifitas fisik dirumah atau sekolah cenderung lebih berani dan lincah dalam bermain papan titian.

2. Teman Sebaya

Teman sebaya di sini adalah teman sekolah dan teman di lingkungan rumah. Teman sebaya juga menjadi faktor pendukung perkembangan motorik peserta didik, baik itu motorik kasar maupun halus. Peserta didik cenderung lebih aktif bermain bersama teman sebayanya dan membuat aturan bersama. Di sela-sela istirahat, peneliti melihat peserta didik saling bermain bersama dengan permainan yang ada di tempat belajar. Selain mengembangkan aspek motorik, maka perkembangan aspek lainnya juga ikut berkembang dengan baik.

2. Analisis Faktor Penghambat Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Titian di Kelompok B2

Seperti halnya pada faktor pendukung, faktor penghambat secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal.

Faktor Internal terdiri dari.

a. Kurangnya percaya diri pada peserta didik

Kepercayaan diri peserta didik di TK ABA Landungsari Pekalongan adalah faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses pembelajaran. Dimana peserta didik masih mempunyai rasa takut bermain papan titian.

b. Latar belakang pendidikan guru

Pendidik di TK ABA Landungsari Pekalongan memiliki latar belakang yang berbeda- beda. Dapat dikatakan bahwa pendidik disana belum memenuhi standar sebagai guru PAUD, sebagaimana di jelaskan pada uraian bab tiga, dimana pendidik di TK ABA Landungsari Pekalongan masih ada yang beda jurusan.

Faktor eksternal terdiri dari.

a. Pengetahuan Orang Tua

Pada teori mengenai faktor pengembangan motorik yang telah dijelaskan di bab II, telah kita

ketahui bahwa orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan dan wawasan luas terutama dalam hal *parenting* akan cenderung lebih peduli dengan perkembangan anaknya, termasuk perkembangan motoriknya.

Di TK ABA Landungsari Pekalongan, peneliti menemukan ada salah seorang anak yang sangat kemampuan motoriknya lemah, bahkan dia kesulitan ketika bermain saat materi pembelajaran, anak tersebut memerlukan bantuan pendidik untuk menyelesaikan tugasnya. Saat peneliti mengamati hal tersebut Bu Yani menuturkan bahwa dahulunya anak tersebut demam tinggi hingga kejang. Hal ini tentu menunjukkan bahwa pengetahuan orangtua juga bisa menjadi faktor penghambat bagi perkembangan motorik peserta didik.

b. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan saat anak bermain papan titian diperlukan ruang yang cukup luas hal ini bertujuan untuk saat bermain papan, tangan anak mudah untuk di rentangkan sehingga anak tidak bisa mengandalkan tembok untuk menumpu keseimbangannya. Namun saat proses pembelajaran *home visit*, rumah yang ditempati untuk belajar hanya pas, tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit, sehingga anak bisa merentangkan tangannya meskipun ujung jari tengah hampir menempel dengan tembok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi pengembangan motorik kasar melalui permainan papan titian di kelompok B2 TK ABA Landungsari Pekalongan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pengembangan motorik kasar melalui permainan papan titian berjalan dengan baik, karena dilakukan satu minggu sekali selama 15 menit sebelum jam pembelajaran, sehingga anak terbiasa dan lancar, dengan permainan tersebut membuat anak lebih semangat untuk belajar. Dalam kegiatan ini, terlebih dahulu anak disuruh berjalan diatas lantai yang diberi garis hitam, setelah dirasa bisa kemudian anak diarahkan untuk mencoba berjalan diatas papan titian. Dalam beberapa kali pertemuan dapat dievaluasi berdasarkan kriteria seperti BB, MB, BSH, dan BSB dapat diketahui dari jumlah peserta didik empat belas anak, hanya ada satu anak yang masih kesulitan dalam .mengembangkan kemampuan motorik kasarnya.
2. Faktor pendukung implementasi pengembangan motorik kasar anak usia dini melauai permainan papan titian di TK ABA Landungsari Pekalongan, meliputi: alat permainan papan titian *portable* atau lepas pasang sehingga mudah dibawa. Sedangkan faktor penghambat

implementasi pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan papan titian di TK ABA Landungsari Pekalongan yaitu terbatasnya waktu karena *home visit*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad. 2019. Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Agista, Rara dkk. 2018 “Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Talking Stick ”Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 12, No. 2, September.
- Ahmadi Abu dan Nurbuka. 2003. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara. Al Mansur Fauzan dan M. Djunaidi Ghony. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anam, Khoirul dkk. 2017. “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Bermain Papan Titian Di TK Indria Desa Kutosari Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang”. Jurnal Pendidikan.
- Andriani, Tuti. 2016. “Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini”. Jurnal Sosial Budaya. Vol. 9. No. 1
- Ardini, Pupung Puspa dkk. 2018. Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. Nganjuk: CV Adjie Media Nusantara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini. 2018. “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Outbond Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kota Tanggamus” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Lampung: UIN Raden Intan.
- Barnawi, dan Novan Ardy Wiyani. 2014. Format Paud Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Decaprio, Richard. 2013. Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah. Jogjakarta: DIVA Press
- Decaprio, Richard. 2017. Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa. Jogjakarta: DIVA Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Taman Kanak-kanak. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan.
- Diestmann, Ronald. 2013. Permainan Untuk Latihan Motorik. Bandung: Pakar Raya.
- Fadhillah, M. 2017. Bermain & Permainan. Jakarta: Kencana.
- Hasanah, Uswatun. 2016. “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak”. Vol. 5. No. 1
- <https://kbbi.kemendikbud.go.id> Diakses pada 16 Februari 2019

- Indrijati, Herdina. 2016. Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Iskandar, Beny. 2019. Pengembangan Fisik Motorik Kasar dan Halus bagi Anak TK. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Komaini, Anton. 2018. Kemampuan Motorik Anak Usia Dini. Depok: PT Rajagrafindo Persada. Lasmaida, Riska. 2016. "Meningkatkan Keseimbangan Dinamis Melalui Berjalan Di Atas Garis Lurus Pada TK A ABA Krajan Yogyakarta". Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY
- Maftukhatul Jannah. Guru Kelas Kelompok B2 TK ABA Landungsari. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 10 Oktober 2020
- Mahendra, Agus dkk. 2006. Perkembangan dan Belajar Motorik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masganti. 2017. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Depok: Kencana.
- Munawar, Wiwik Chitra Pratiwi & Muniroh. 2016. "Peningkatan Keseimbangan Tubuh Melalui Berjalan Di Atas Versa Disc Pada Anak Kelompok B PAUD Taman Belia Candi Semarang". Jurnal Pendidikan PAUDIA
- Munawaroh, Hidayatu. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan AnaUsia Dini". Vol. 1. No. 2.
- Muslih, Muhammad. 2016. "Efektivitas Latihan Berjalan Di Atas Jejak Telapak Kaki Dan Di atas Kayu Terhadap Keseimbangan Pada Anak Autis Di SLB Autisma Yogasmaru". Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mutiah, Diana. 2012. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa tengah.
- Praswoto, Andi. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektik Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmawati, Maulidah dkk. 2019. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Kelompok B RA An-Nur Tunjungtirto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang". Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 1. No. 2.
- Rina Wulandari. 2012. Estetika Instrumental Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ombak.
- Samsudin. 2008. Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak. Jakarta: PrenadaMedia Group
- Sari, Diana Ratna. 2018. "Tingkat Keseimbangan Tubuh Siswa Klas 4 SD Negeri Keceme II Sleman". Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY.

- Sausan, Ghina dkk. 2015. "Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Papan Titian Bagi Anak Cerebral palsy Kelas I SLB Lubuk kilangan Padang". Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol. 1. No. 3.
- Septiani, Ayu. 2019. "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kasar Pada Anak Melalui Permainan Bowling Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan KOPRI Sukarame Bandar Lampung". Skripsi Fakultas Tarbiyah Keguruan. Lampung: UIN Raden Intan.
- Soetjiningsih. 1995. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC
- Sriwahyuniati, Fajar. 2017. Belajar Motorik. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2007. Perkembangan dan Belajar Motorik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmainata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryana, Dadan. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana.
- Wulan, Dwi Septi Anjas. 2015. "Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor Melalui Permainan Lari Estafet Modifikasi (Penelitian Tindakan di TK B Jihan Ulfani Kecamatan Medan Marelan)". Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol. 1. No. 9.
- Yusuf, Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.